

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI SEMESTA MOJOKERTO

Sumartini Rahaju, STITNU AL-Hikmah Mojokerto
Email: sumartinirahayu4@gmail.com

Abstract

This article aims to find out how to increase the learning motivation of class V students in thematic learning at MI Semesta Mojokerto. The research method used is descriptive qualitative. Data collection in this research used observation instruments, interviews, questionnaires, and documentation and experimental methods. The subjects of this research were class V students, teachers (class V homeroom teachers) and school principals. This research was carried out at MI Semesta Mojokerto which is located in Kedungmaling Village, Soko District, Mojokerto Regency. Problem Based Learning is a learning model which involves students trying to solve problems by going through several scientific stages. The learning steps include; a) presenting problems, b) organizing groups, c) searching for information, d) group discussions, e) preparing solutions, f) presenting solutions, g) reflection, h) improving critical and creative thinking skills. After implementing Problem Based Learning, changes in class student behavior at MI Semesta were visible during question-and-answer activities. Students did not hesitate when answering teacher questions, in discussion activities and making presentations, students were able to provide input, respond, be critical and the learning atmosphere becomes more enjoyable. The research results show that before implementing the Problem Based Learning learning model, the pre-test results for class V students averaged 43.2%, whereas after implementing the Problem Based Learning learning model, learning motivation increased to an average of 84%.

Keywords: *application, Problem Based Learning, learning motivation, thematic learning*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di MI Semesta Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dan metode eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, guru (wali kelas V) dan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di MI Semesta Mojokerto yang terletak

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik di MI Semesta Mojokerto

di Desa Kedungmaling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap ilmiah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya meliputi; a) penyajian masalah, b) pengorganisasian Kelompok, c) pencarian informasi, d) diskusi kelompok, e) penyusunan solusi, f) presentasi solusi, g) refleksi, h) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Setelah menerapkan Problem Based Learning perubahan perilaku siswa V kelas di MI Semesta terlihat ketika kegiatan tanya jawab siswa tidak ragu saat menjawab pertanyaan guru, dalam kegiatan diskusi dan melakukan presentasi, siswa dapat memberikan masukan, tanggapan, bersikap kritis dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning hasil pre test siswa kelas V rata-rata 43,2%, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning motivasi belajar meningkat menjadi rata-rata 84 %.

Kata kunci: penerapan, *Problem Based Learning*, motivasi belajar, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu, Pada kurikulum 2013 pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Menurut Mulya dalam Pramudya, Erviyanti, (2019) dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran integrative atau dengan kata lain menggabungkan beberapa muatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tersebut lebih menekankan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Dalam melaksanakan pembelajaran salah satu yang paling penting dalam mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu adanya motivasi. Sardiman (2014), motivasi merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi siswa baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar siswa, sehingga merasa senang dalam belajar dan merasa tidak cepat bosan menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru. perhatian dan motivasi sangat penting untuk menumbuhkan perhatian siswa. Untuk menanamkan motivasi pada dirisiswa, guru dituntut haruslah kreatif, imajinatif dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan

pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian dan motivasi sangat penting untuk menumbuhkan perhatian siswa. Untuk menanamkan motivasi pada diri siswa, guru dituntut haruslah kreatif, imajinatif dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Tematik adalah proses pembelajaran terpadu yang menggunakan topik untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V di MI Semesta Mojokerto ditemukan bahwa aktivitas belajar tematik siswa kelas V masih rendah, sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu upaya guru yang dilakukan untuk motivasi siswa kelas V MI Semesta Mojokerto sudah dilakukan

guru kelas dengan berbagai macam cara seperti: memberikan kesempatan untuk bertanya dan memunculkan ide baru serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok.

Motivasi siswa masih belum diterapkan sehingga siswa cenderung pasif sehingga fungsi dalam pembelajaran tematik tidak dapat dicapai. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya minat dalam belajar, sehingga siswa seringkali diam dan tidak bertanya. Adapun beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti melamun dan bercerita dengan teman sebangkunya. Sehingga saat pembelajaran berlangsung, siswa sulit memahami dan menjawab materi. Beberapa siswa termotivasi untuk belajar karena dukungan keluarga, tetapi sebagian besar siswa kurang memiliki motivasi diri.

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan gejala kurangnya motivasi dalam belajar tematik dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dimana siswa tidak terlalumemperhatikan guru ketika menjelaskan. Maka terdapat kesenjangan antara motivasi belajar murid dengan model pembelajaran. Maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid terhadap Pembelajaran Tematik.

Oleh karena itu, peneliti memilih pembelajaran berbasis masalah sebagai metode pembelajaran yang sangat efektif yang digunakan untuk

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik di MI Semesta Mojokerto

meningkatkan persiapan atau motivasi siswa. Pemilihan model ini didasarkan pada pengamatan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang jarang digunakan guru untuk memperoleh pembelajaran yang inovatif. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dapat berfikir bebas sehingga membantu siswa agar menjadi lebih mandiri.

Ada beberapa tulisan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang juga berkaitan dengan penerapan *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan keterampilan sosial dalam pelajaran IPS (Khairat,2013). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Pemrograman (Nisa, A.K.,2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial (Sari Dewi, Sumarmi, Ach. Amirudin. 2016). Semua tulisan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa dalam menyelesaikan masalah yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan.

Mengacu dari keberhasilan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, artikel ini juga menerapkan model *Problem*

Based Learning tetapi tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial saja tetapi juga sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat, bersikap kritis, percaya diri dan suasana proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan,

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Dalam proses penelitian di kelas dengan menerapkan metode eksperimen. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektifitas juga arti pengalaman bagi individu. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di MI Semesta Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi lingkungan MI Semesta Mojokerto yang terletak di Desa Kedungmaling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berlangsung pada bulan Januari sampai Maret tahun 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Dewey (2007:70) menjelaskan *Problem Based Learning* menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Pada dasarnya siswa merupakan pembelajar aktif secara sosial yang dipelajari siswa seharusnya bukan informasi lembar yang terdapat dalam buku-buku pelajaran atau disampaikan dalam pembelajaran. Pengetahuan menjadi berguna ketika diterapkan sebagai solusi untuk beberapa masalah, oleh sebab itu peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pembelajaran Tematik.¹ Adapun langkah-langkah pembelajarannya meliputi; a) penyajian masalah, b) pengorganisasian Kelompok, c) pencarian informasi, d) diskusi kelompok, e) penyusunan solusi, f) presentasi solusi, g) refleksi, h) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Proses Pembelajaran di MI Semesta

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar metode yang digunakan dalam MI Semesta, terutama dalam pembelajaran Tematik masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Diantara contoh penerapan ketiga metode tersebut adalah.

Penerapan Metode Ceramah

Untuk materi pembelajaran Tematik yang memerlukan banyak digunakan oleh guru dan disampaikan secara lisan kepada siswa. Metode ceramah mempunyai beberapa kekurangan salah satunya yakni proses belajar sangat membosankan dan siswa menjadi pasif.



Gambar 1. Penerapan Metode Ceramah

Penerapan Metode Diskusi

Dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebelum penerapan model pembelajaran PBL pada saat kegiatan diskusi ada beberapa siswa yang tidak membuka buku pembelajaran, siswa berbicara sendiri dan tidak memperhatikan gurunya, sehingga motivasi belajar siswa sangat rendah.



Gambar 2. Penerapan Metode Diskusi

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik di MI Semesta Mojokerto

Penerapan Metode Tanya Jawab

Dapat dilihat pada gambar di bawah ini pada proses kegiatan tanya jawab banyak siswa yang kurang percaya diri adapun siswa yang tidak mendengarkan gurunya contohnya pada kegiatan tanya jawab siswa tidur dan berbicara sendiri.



Gambar 3. Penerapan Metode Tanya Jawab

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap ilmiah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya meliputi; a) penyajian masalah, b) pengorganisasian Kelompok, c) pencarian informasi, d) diskusi kelompok, e) penyusunan solusi, f) presentasi solusi, g) refleksi, h) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dan secara aktif mendorong

siswa untuk memecahkan masalah yang dipilih.

Langkah pertama dapat dilihat pada gambar di bawah ini guru menjelaskan materi yang akan di bahas dengan cara menampilkan sebuah gambar tentang sistem peredaran darah manusia di layar proyektor, siswa mencatat setiap hal penting yang dipelajari dari membaca dan menyimak video. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar tersebut. Setelah penerapan model *Problem Bases Learning* dapat dilihat bahwa siswa mendengarkan penjelasan dari guru.



Gambar 4. Penerapan Model Problem Based Learning

Langkah Kedua dapat dilihat pada gambar di bawah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 1 kelompok beranggotakan 4 siswa, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa, guru menjelaskan terlebih dahulu tahapan pelaksanaan tugas secara berkelompok, guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok, guru memberikan waktu 10 menit untuk menyelesaikan tugas. Tujuan kerja kelompok adalah untuk

mempererat hubungan antar teman sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir, mempunyai tanggung jawab, dan menerapkan sikap social antar teman. Mengerjakan tugas secara berkelompok juga dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar



Gambar 5. Penerapan Metode Diskusi

Langkah terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya, setelah itu kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap tugas yang dipresentasikan, Guru memberikan masukan terhadap tugas kelompok siswa yang telah dipresentasikan, guru memberikan skor kepada siswa. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pada pembelajaran hari ini, setelah itu siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran hari ini, siswa berdoa dan guru mengakhiri pembelajaran hari ini.



Gambar 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Tugas Kelompok

Motivasi Belajar Siswa di MI Semesta Mojokerto dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap ilmiah.

Langkah-langkah proses pembelajarannya meliputi; a) penyajian masalah, b) pengorganisasian Kelompok, c) pencarian informasi, d) diskusi kelompok, e) penyusunan solusi, f) presentasi solusi, g) refleksi, h) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* di MI Semesta Mojokerto dapat dilihat bahwa model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk berpikir kritis hal itu terlihat ketika kegiatan tanya jawab siswa tidak ragu saat menjawab pertanyaan guru dan dalam kegiatan diskusi serta presentasi, siswa dapat

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik di MI Semesta Mojokerto

memberikan masukan dan tanggapannya. Kelas menjadi lebih hidup, siswa lebih bersemangat dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta variatif bertujuan agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti suatu pembelajaran. Penggunaan media yang menarik seperti penayangan power point tentang peredaran darah manusia dapat membantu pemahaman siswa terkait materi tersebut serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru Tematik dengan hasil wawancara sebagai berikut: motivasi anak semakin meningkat jika dalam proses belajar mengajar guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, agar siswa termotivasi dan menjadi aktif dalam pembelajaran, setelah itu guru memberikan motivasi pada siswa.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah, Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sangat penting dalam proses belajar mengajar, cara untuk meningkatkan motivasi pada siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi atau nasehat, setelah itu adanya kerja sama antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Nilai Pre Test dan Post Test di MI Semesta Mojokerto.

Berdasarkan hasil nilai *pre test* dan *post test* dapat dilihat bahwa ketika menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, siswa yang awalnya tidak termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning rata-rata memiliki 43,2%, setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tematik rata-rata 84%, maka siswa termotivasi untuk belajar sehingga mereka mudah dalam mengerjakan soal *post test*.

Dengan demikian siswa mengalami peningkatan motivasi belajar, oleh karena itu penelitian yang berjudul “penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di MI Semesta Mojokerto” sangat cocok digunakan pada siswa kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas V dalam pembelajaran tematik di MI Semesta Mojokerto tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh kesimpulan bahwa model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Hal ini dapat dilihat pada hasil *pre test* dan *post test*. Sebelum

penerapan model pembelajaran *problem based learning* hasil *pre test* siswa kelas V rata-rata 43,2%, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V rata-rata 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung
- Ahmad. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arends. 2008. *Model Pembelajaran PBL*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Arends, Richard I. 2007. *Learning To Teach Seventh Edition*. New York: The. Mc Graw Hill Companies,
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bungin dan Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- David A.Jacobsen, dkk. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Dewey. 2007. *Pembelajaran Problem Based Learning*. Burlington Vermont,Amerika
- Dimiyati dan Mudjioono. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, dkk, PAIKEM. 2009. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husamah. 2016. *Pengertian Subjek Penelitian*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- Kamdi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Khairat. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sosial pada Pelajaran IPS melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 067774 Kelurahan Suka Maju Medan Johor TA 2012/2013*. *Jurnal Tematik* Vol 3, No 1 tahun 2013.
- Nisa, A. K. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martinis. 2007. *Definisi dan Penerapan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Persada Press
- Melvin L. Silberman. 2011. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, cet. IV Nurul
- Azizah. 2019. *Berfikir Kritis dan Problem Based Learning*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia
- Oemar Hamali. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik di MI Semesta Mojokerto

- Rustaman. 2015. kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sanjaya. 2007. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2011. *Hubungan dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2014. *Hubungan dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudarman. 2007. "Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Dan Meningkatkan Kamampuan Memecahkan Masalah". *Jurnal Pendidikan*.
- Sugiyono. 2016. *Variabel Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata. 2011. *Fungsi Motivasi*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Terry Barret. 2011. *Pendekatan baru untuk pembelajaran berbasis masalah*. Dublin: University College Dublin
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Perencanaan dan Implementasinya di Program Studi Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wina Sanjaya 2007. *Metode Pembelajaran*. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Winkel. 2018. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yuniarti. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Klaten Yogyakarta*: Universitas Negeri Yogyakarta